



## **Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Media *Pop Up Book* di TK Injil Parepei Kecamatan Remboken**

Dewilce Gilatong  
Seidi Manopo  
Olga Sumual

Prodi PG-Paud, FIP, Universitas Negeri Manado

[dewilcegilatong1@gmail.com](mailto:dewilcegilatong1@gmail.com)

[seidimanopo@unima.ac.id](mailto:seidimanopo@unima.ac.id)

[olgasumual@unima.ac.id](mailto:olgasumual@unima.ac.id)

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan berbicara anak melalui media *Pop Up Book* pada anak usia 4-5 tahun di TK Injil Parepei Kecamatan Remboken. Tahun ajaran 2021-2022. Penelitian menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian tindakan kelas adalah 12 anak usia 4-5 tahun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa. Pada siklus I terdapat 3 anak (25%) belum berkembang, 2 anak (16,67%), mulai berkembang kemampuan berbicara, 4 anak (33,33%) kemampuan berbicara berkembang sesuai harapan, 3 anak (25%), kemampuan berbicaranya berkembang sangat baik, dengan demikian siklus I belum selesai. Pada siklus II terdapat 10 orang anak atau 83,33 % kemampuan berbicaranya berkembang sangat baik, dan kemampuan berbicara berkembang sesuai harapan 2 orang anak atau 16,67% dan terjadi peningkatan dari siklus I 64,58% menjadi 95,83 % pada siklus II. Dari hasil penelitian tindakan yang dilakukan maka disimpulkan bahwa dengan penggunaan media *Pop Up Book* dapat meningkatkan kemampuan berbicara pada anak usia 4-5 tahun di TK Injil Parepei Kecamatan Remboken.

Kata Kunci : Anak, kemampuan berbicara, media *pop up book*

### **Abstract**

*This study aims to determine the improvement of children's speaking skills through Pop Up Book media in children aged 4-5 years at the Gospel Parepei Kindergarten, Remboken District. The academic year 2021-2022. The study uses Classroom Action Research (CAR). The class action research subjects were 12 children aged 4-5 years. The results showed that. In the first cycle there were 3 children (25%) not yet developed, 2 children (16.67%), starting to develop speaking skills, 4 children (33.33%) speaking skills developed as expected, 3 children (25%), speaking skills developed very well, thus the first cycle has not been completed. In the second cycle, there were 10 children or 83.33% of their speaking skills developed very well, and their speaking skills developed according to the expectations of 2 children or 16.67% and there was an increase from the first cycle of 64.58% to 95.83% in the second cycle. From the results of the action*

*research conducted, it is concluded that the use of Pop Up Book media can improve speaking skills in children aged 4-5 years at the Gospel Kindergarten of Parepei, Remboken District.*

*Keywords: Children, speaking ability, pop up book media*

---

## **PENDAHULUAN**

Kemampuan berbahasa memiliki empat aspek atau ruang lingkup yaitu kemampuan mendengarkan, kemampuan berbicara, kemampuan membaca, dan kemampuan menulis. Setiap aspek keterampilan itu berkaitan erat dengan tiga aspek keterampilan lainnya. Keterampilan berbahasa tersebut diperoleh melalui hubungan yang teratur, yaitu pada masa kecil anak belajar menyimak bahasa, kemudian berbicara, sesudah itu belajar membaca dan menulis.

Montessori (dalam Mulyasa, 2012) mengungkapkan bahwa "Usia dini merupakan periode sensitif atau masa peka pada anak, yaitu suatu periode ketika suatu fungsi tertentu perlu dirangsang, dan diarahkan sehingga tidak terhambat perkembangannya." Dengan demikian pada masa ini merupakan masa yang tepat untuk memberikan stimulasi-stimulasi yang dapat meningkatkan berbagai aspek penting dalam perkembangannya dan anak pun akan lebih mudah untuk merespons berbagai hal yang distimulus oleh lingkungannya.

Indikator pencapaian perkembangan anak khususnya pada kemampuan berbicara dalam memahami bahasa ekspresif anak untuk usia TK khususnya 4-5 tahun diantaranya adalah anak dapat mengungkapkan keinginan, perasaan, dan pendapatnya menggunakan kalimat sederhana dalam berkomunikasi baik dengan anak atau dengan orang

dewasa, mengungkapkan perasaan dan ide yang dituangkan dalam pilihan kata-kata yang tepat saat berkomunikasi, dan menceritakan ulang isi kandungan cerita yang disampaikan secara sederhana. Secara umum, indikator-indikator tersebut tertuju pada kemampuan anak untuk dapat berkomunikasi dan berbicara dengan orang lain.

Keterampilan berbicara merupakan salah satu keterampilan berbahasa sebagai kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta mengungkapkan pendapat atau pikiran dan perasaan kepada seseorang atau kelompok secara lisan, baik secara berhadapan ataupun dengan jarak jauh. Santoso, dkk (dalam Janiar, Halidjah, & Suryani, 2014) mengemukakan bahwa "berbicara merupakan kemampuan mengucap bunyi-bunyi atau kata-kata untuk menyatakan, menyampaikan pikiran dan perasaan kepada orang lain".

Kemampuan Berbicara menurut Tarigan (2008) adalah suatu keterampilan berbahasa yang berkembang pada kehidupan anak, yang hanya didahului oleh keterampilan menyimak, dan pada masa tersebutlah kemampuan berbicara atau berujar dipelajari. Mulgrave (Tarigan, 2008) mendefinisikan berbicara itu lebih dari hanya sekedar mengucapkan bunyi-bunyi atau kata-kata. Berbicara adalah suatu alat untuk mengkomunikasikan gagasan-gagasan yang disusun serta dikembangkan sesuai dengan kebutuhan-kebutuhan

sang pendengar atau penyimak. Dhieni (2006) berpendapat bahwa berbicara merupakan suatu keterampilan bahasa yang berkembang dan dipengaruhi oleh keterampilan menyimak. Sedangkan Hurlock (2000) mengemukakan bicara merupakan bentuk bahasa yang menggunakan artikulasi atau kata-kata yang digunakan untuk menyampaikan maksud. Berdasarkan pendapat-pendapat diatas dapat disimpulkan berbicara adalah suatu keterampilan berbahasa yang menggunakan kata-kata yang digunakan untuk menyampaikan dan atau mengkomunikasikan suatu pendapat serta ide.

Seperti menggunakan media buku-buku yang menarik salah satunya yaitu *pop-up book*. "*Pop-up book* merupakan buku yang menawarkan adanya interaksi yang ditimbulkan dari gerakan yang menggunakan kertas yang dilipat, diputar atau digeser". (Abidin, 2015).

Berdasarkan observasi di TK Injil Parepei dari 12 anak usia 4-5 tahun masih banyak anak-anak yang kurang mampu berbicara lancar dan jelas. Hal ini dapat dilihat dalam proses pembelajaran anak masih kesulitan dalam menyampaikan pendapat dan kesulitan saat menjawab pertanyaan dari guru. Berdasarkan masalah yang menghambat kemampuan berbicara maka peneliti memilih media *pop up book* untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak usia 4-5 tahun.

## **METODE**

Menurut Kemmis dan Mc. Taggart (1988: 6) (dalam Dadang Iskandar dan Narsim, 2015), menyatakan bahwa PTK: adalah bentuk penyelidikan refleksi diri yang dilakukan peneliti dalam situasi sosial (mencakup pendidikan) untuk meningkatkan rasionalitas dan keadilan

sosial atau praktik pendidikan, pemahaman praktik, situasi berlangsungnya praktik.

Hal ini sangat rasional bagi peneliti untuk berkolaborasi, meskipun sering dilakukan sendiri dan kadang dilakukan dengan orang lain. Dengan kata lain, guru dapat memberi perlakuan yang berbeda dengan model pembelajaran tertentu sampai tujuan pembelajaran tercapai.

Dalam perencanaannya, Kemmis menggunakan sistem modifikasi refleksi diri yang dimulai dengan rencana (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), refleksi (*reflecting*), dan juga perencanaan kembali yang merupakan dasar suatu ancang-ancang pemecahan permasalahan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil pelaksanaan tindakan pada siklus I dari hasil pengamatan diperoleh data antara lain: a. Pada pertemuan pertama anak masih merasa malu, dengan situasi kelas yang ramai, karena semua anak ingin berbicara. Anak mau memberikan respon saat guru memberikan perhatian khusus, dengan menanyakan kepada anak untuk memberikan pendapat tentang gambar yang ada dalam media *pop up book* dan menanyakan pekerjaan orang tua anak. b. Masih kurangnya tingkat penguasaan kelas oleh peneliti. c. Suasana kelas pada saat anak-anak memberikan pendapat tentang pekerjaan orang tua, dan gambar yang dilihat dari media *pop up book* sangat kacau sehingga perlu diatur kembali misalnya siapa yang diberikan pertanyaan dia yang akan menjawab. d. Media *pop up book* yang digunakan harus lebih menarik.

Berdasarkan hasil siklus II dapat dikatakan bahwa dari 12 anak

yang mengikuti kegiatan belajar dalam mengembangkan kemampuan berbicara, sudah tidak ada lagi anak yang memperoleh \*1 (0%) , tidak ada anak yang memperoleh \*2 (0), yang menunjukkan bahwa sudah tidak ada lagi anak kemampuan berbicaranya mulai berkembang \*2 (16,67%) yang menunjukkan bahwa 2 anak kemampuan berbicaranya berkembang sesuai harapan dan 10 anak mendapat \*4(83,33%) dikategorikan berkembang sangat baik.

Sesuai dengan hasil penelitian pada siklus II, tidak ada anak yang mendapatkan\*1, sedangkan anak yang dapat dikatakan berkembang dalam kegiatan belajarnya meningkatkan 2 anak yang dikategorikan berkembang sesuai harapan dan 10 anak yang berkembang sangat baik, dengan kata lain hasil belajar yang diperoleh pada siklus II meningkat maka dapat dinyatakan bahwa media *pop up book* dapat megembangkan kemampuan berbicara anak.

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I dan II bahwa pembelajaran dengan menggunakan *pop up book* dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak usia 4-5 tahun di TK Injil Parepei Kecamatan Remboken pada Bulan Februari Sampai Maret Tahun 2022. Hal ini terlihat dari pengamatan yang dilakukan peneliti terhadap kemampuan berbicara pada anak, dan kemampuan berbicara anak pada siklus II mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus I.

Berdasarkan hasil observasi dengan menggunakan media *pop up book* diakhir siklus I anak yang belum berkembang kemampuan berbicara 3 anak (25%), 2 anak (16,67%), mulai berkembang kemampuan berbicara, 4 anak (33,33%) kemampuan berbicara berkembang sesuai harapan, 3 anak

(25%), kemampuan berbicaranya berkembang sangat baik, dengan demikian siklus 1 belum selesai.

Hasil pada siklus ini didukung oleh teori yang dikemukakan oleh Elysa Dinasari S, 2018 menjelaskan media merupakan semua yang bisa dipergunakan menyampaikan pesan pengirim ke penerima jadi, pikiran, perasaan, perhatian, minat dan perhatian anak dapat dirangsang saat proses pembelajaran.

Berdasarkan kekurangan pada siklus I, peneliti berusaha memperbaiki proses pembelajaran pada siklus II. Hal yang dilakukan peneliti adalah memperbaiki media *pop up book* agar lebih menarik, peneliti melakukan metode tanya jawab dengan menanyakan pendapat tentang apa yang dilihat anak dalam gambar yang ada dalam media *pop up book* dengan menanyakan masing-masing anak, agar kelas tidak kacau, dan peneliti juga menguasai materi pembelajaran, sehingga pembelajaran menjadi efektif.

Kegiatan tersebut ternyata berdampak baik dalam proses pembelajaran yang mengalami peningkatan. Hal ini terlihat dari perubahan perilaku anak yang tadinya pada siklus I malu mengungkapkan pendapat, malu bertanya, dapat terlihat baik pada siklus II. Memang pada awalnya masih terdapat beberapa anak yang belum berani memulai komunikasi atau berbicara dalam menanggapi isi gambar dalam media *pop up book*, namun dengan suasana yang dibangun oleh peneliti, anak kemudian menjadi berani memulai dengan kalimat-kalimat sederhana yang dimiliki.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka dapat

disimpulkan bahwa penggunaan media *Pop Up Book* pada anak usia 4-5 tahun dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak di TK Injil Parepei Kecamatan Remboken.

Dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa siklus I mendapatkan hasil 64,58% maka harus dilakukan siklus ke II karena belum mencapai hasil yang telah ditetapkan yaitu 80%. Pada siklus II terjadi peningkatan dari yang siklus I mendapatkan hasil 64,58% pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 95,83 %.

Bagi Guru, diharapkan para guru dapat membiasakan anak untuk menggunakan media *pop up book* dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak. Bagi anak, mempermudah anak untuk memahami pembelajaran yang diberikan oleh guru khususnya penggunaan media *pop up book* dalam mengembangkan kemampuan berbicara anak.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abidin, Y. (2015). *Pembelajaran Multiliterasi Sebuah Jawaban atas Tantangan Pendidikan Abad ke-21 dalam Konteks Keindonesiaan*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Dhieni, N. dkk. (2006). *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Elysa, Dinasari S. (2018). *Peningkatan Kemampuan Berbicara melalui Storytelling dengan Media Boneka* (Penelitian Tindakan Pada kelompok A Paud SABRINA 2016/2017). *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Hurlock, E. B (2002). *Psikologi Perkembangan*. 5th edition. Erlanga: Jakarta.

Mulyasa, H. E. (2012). *Manajemen PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Tarigan, Guntur Henry. (2008). *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.